

Korelasi Matematika Dalam Perkembangan Kesehatan Mental Pada Anak

Intan Ramadhan Nuraini¹, Herry Agus Susanto²

^{1,2}Universitas Veteran Bangun Nusantara

¹intanr912@gmail.com

ABSTRAK

Matematika merupakan ilmu yang logis dan bersifat pasti. Pembelajaran matematika merupakan proses belajar siswa tentang matematika dimana tidak hanya mengajarkan matematika secara dasar namun penggunaan dalam kehidupan. Kesehatan mental berpengaruh dalam potensi belajar siswa, hal ini menjadi perhatian khusus untuk meningkatkan Kesehatan pada anak. Menjaga kesehatan mental pada anak adalah aspek penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pembelajaran matematika terhadap perkembangan kesehatan mental anak, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kondisi psikologis anak selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran matematika pada materi Aritmatika sosial. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang diadakan di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir. Subjek dalam penelitian adalah siswa seluruh siswa kelas IX. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket. Hasil analisis data diperoleh Hasil uji menyatakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.200 > α = 0.05 dan koefisien korelasi adalah -0.949 yang artinya data berdistribusi normal dan adanya hubungan antar variabel yang memiliki Tingkat korelasi kuat. Hal ini dapat disimpulkan adanya hubungan antara matematika dalam perkembangan Kesehatan mental pada anak.

Kata Kunci: Aritmatika Sosial; Anak; Kesehatan Mental; Matematika.

ABSTRACT

Mathematics is a logical and definite science. Mathematics learning is a process of students learning about mathematics where it not only teaches mathematics in basic terms but also its use in life. Mental health influences students' learning potential, this is a special concern to improve children's health. Maintaining children's mental health is an important aspect in supporting their growth and development optimally. This study aims to determine how the role of mathematics learning on the development of children's mental health, as well as to identify factors that influence children's psychological conditions during the learning process. Mathematics learning on social arithmetic material. The type of research used is quantitative which was held at SMP Islam Nurussalam Al-Khoir. The subjects in the study were all students of grade IX. Data collection was carried out using a questionnaire method. The results of the data analysis obtained the test results stated the value of Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.200 > α = 0.05 and the correlation coefficient was -0.949 which means the data is normally distributed and there is a relationship between variables that have a strong correlation level. This can be concluded that there is a relationship between mathematics in the development of mental health in children.

Keywords: Children; Mathematics; Mental Health; Social Arithmetic.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan diri sehingga mampu menghadapi setiap perubahan. Salah satu faktor penentu maju mundurnya bangsa adalah Pendidikan (Juliarti et al., 2024). Pendidikan merupakan suatu kegiatan dimana dilakukan secara sadar untuk mengajar dan membimbing seseorang. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan, dan prioritas secara intensif

baik oleh pemerintah, keluarga, dan pengelola pendidikan khususnya. (Garut & Ginanjar, 1907).

Matematika merupakan ilmu yang logis dan bersifat pasti. Matematika bukan hanya rumus dan angka, matematika juga dapat berguna dalam berbagai cabang ilmu juga dalam kehidupan sehari-hari. Matematika memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Matematika mengajarkan kita dalam berfikir kritis dan logis. Matematika menjelaskan materi yang memuat substansi berbasis logika, berpikir sistematis dan berkaitan erat dengan fenomena yang ada pada kehidupan nyata (Anzila et al., 2024). Menurut Hans Freudental matematika merupakan aktivitas insani dan harus dikaitkan dengan realitas, dengan demikian matematika merupakan cara berpikir logis yang dipresentasikan dalam bilangan ruang dan bentuk dengan aturan yang telah ditentukan. (Lutfan et al., 2020).

Pembelajaran matematika merupakan proses belajar siswa tentang matematika dimana tidak hanya mengajarkan matematika secara dasar namun penggunaan dalam kehidupan. Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. (Amir, 2015). Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang perlu mendapatkan perhatian khusus, karena matematika memiliki objek dasar dan abstrak. (Risdiyanti et al., 2018). Pembelajaran matematika merupakan sarana peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan numeriknya. (Padmakrisya et al., 2024).

Matematika dianggap ilmu yang membuat seseorang memiliki tekanan saat melakukan penyelesaian. Realita yang ada sekarang ini adalah pelajaran matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian siswa keluhan-keluhan yang sering terdengar dari siswa adalah tentang banyaknya rumus serta aturan yang harus dihafal serta dimengerti dalam penggunaannya (Solihah, 2016). Matematika dianggap mata pelajaran yang sulit, membosankan, dan banyak ditakuti oleh siswa. (Elyana et al., 2023). Siswa menjadi malas belajar serta merasa kurang tertarik terhadap mata pelajaran matematika sehingga menyebabkan hasil belajar kurang memuaskan.

Matematika dianggap pembelajaran yang sulit yang menyebabkan seseorang tertekan dan mengalami kecemasan yang berlebihan. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang (Sari, n.d.). Kecemasan pada anak dapat mempengaruhi semangat belajar, sehingga anak dapat mengalami pesimis dalam pembelajaran terutama dalam bidang matematika. Pesimis merupakan bentuk pola pikir seseorang dalam menerima kenyataan dunia yang berbanding terbalik dengan harapannya (Faristiana & Yudhistira, 2022). Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan Kesehatan mental pada anak,

Usia anak-anak merupakan kelompok yang rentan dengan kejadian gangguan kesehatan mental (Laka & Wetik, 2023). Kesehatan mental sendiri menurut seorang ahli kesehatan Merriam Webster ialah suatu keadaan emosional dan psikologis yang baik, dimana individu dapat memanfaatkan kemampuan kognisi dan emosi, berfungsi dengan baik dalam mendayagunakan potensi-potensi yang dimiliki (Ardiansyah, 2023). Kesehatan mental berpengaruh dalam potensi belajar siswa, hal ini menjadi perhatian khusus untuk meningkatkan Kesehatan pada anak. Pentingnya perhatian terhadap kesehatan mental bukan hanya berkaitan dengan individu, tetapi juga dengan masyarakat secara keseluruhan (Salsabila, 2023). Gangguan kesehatan mental adalah perilaku dan keadaan emosi yang menyebabkan seseorang menderita, atau perilaku merusak diri sendiri, dan akan memiliki dampak negatif yang serius terhadap kinerja seseorang atau kemampuan berinteraksinya

dengan orang lain, serta dapat membahayakan orang lain atau suatu komunitas (Ardiansyah, 2023).

Kemampuan mengelola emosi adalah menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat yang merupakan kesadaran diri (Puspita, 2020). Anak dengan kemampuan mengelola emosi yang baik dapat meningkatkan energi yang positif sehingga dapat mempengaruhi Kesehatan mental pada anak. Kemampuan mengenali emosi diri yaitu kemampuan anak untuk mengenali emosi yang sedang dirasakannya saat terjadi (Puspita, 2020). Emosi terdiri dari emosi positif dan emosi negatif, keduanya memberikan dampak kepada anak dalam menjaga Kesehatan mental pada anak.

Kesehatan mental tidak luput dari lingkungan, terutama dilingkungan sekitar anak. Matematika memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran matematika dengan materi aritmatika sosial mendukung kegiatan anak dalam bersosialisasi menggunakan matematika di lingkungan. Aritmatika sosial merupakan materi yang sangat dekat dengan kehidupan sehari – hari (Mubarokah, 2020). Aritmatika sosial mempelajari materi dalam kehidupan sehari-hari salah satu contohnya dalam jual beli. Aritmatika sosial merupakan salah satu materi matematika yang penting untuk meningkatkan pengetahuan karena berguna dalam kehidupan sehari-hari di bidang ekonomi (Lisan et al., 2023).

Mengenai pendidikan dianggap sesuatu yang sangat berharga bagi negara ini, matematika dalam bidang keilmuan matematika merupakan salah satu cabang dari matematika yaitu aritmatika sosial, salah satu pelajarannya adalah aritmatika sosial yang jelas sangat berhubungan dengan manusia (Nasution et al., 2023). Matematika dapat meningkatkan potensi berpikir, bernalar, atau berperan dalam mengatasi permasalahan sehari-hari, hal ini bisa terwujud apabila siswa bisa memiliki tingkat pemikiran yang tinggi dalam pembelajaran matematika (Putri & Adirakasiwi, 2022).

Menurut Nur Afni, terdapat hubungan antara Kesehatan mental dengan efektivitas belajar pada siswa. kesehatan mental ada kaitannya terhadap efektivitas belajar siswa. semakin banyak permasalahan yang dihadapi siswa maka akan berpengaruh kepada mental siswa tersebut dan secara tidak langsung akan mempengaruhi efektivitas belajar siswa (Hawla et al., 2022). Tidak hanya itu, kesehatan mental juga terdapat kaitannya dengan perkembangan sosial. Maka ada hubungan antara perkembangan sosial dengan Kesehatan mental pada anak usia sekolah (Istiqomah et al., 2022).

Menjaga kesehatan mental pada anak adalah aspek penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal. Anak yang memiliki kesehatan mental yang baik akan lebih mudah menghadapi tantangan kehidupan, menjalin hubungan yang sehat, dan mengembangkan potensi mereka. Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada upaya untuk memahami hubungan antara pembelajaran matematika dan perkembangan kesehatan mental pada anak. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pembelajaran matematika terhadap perkembangan kesehatan mental anak, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kondisi psikologis anak selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini menelusuri berbagai aspek dalam kegiatan belajar matematika yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kesejahteraan mental anak, seperti metode pengajaran, tingkat kesulitan materi, dukungan guru, dan lingkungan belajar. Selain itu, penelitian ini juga menelaah apakah terdapat hubungan antara kesulitan belajar matematika dengan munculnya tekanan emosional, kecemasan, atau gangguan kesehatan mental pada anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu aktivitas yang terlaksana secara ilmiah yang bertujuan agar bisa mendapatkan informasi yang baik serta benar dari suatu permasalahan yang diangkat dan yang dibahas (Ali et al., 2022). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang berbentuk angka sebagai dasar dalam menganalisis data yang diteliti. Metode penelitian kuantitatif merupakan pengumpulan dan analisis data numerik dengan *variable control* (Ali et al., 2022). Penggunaan metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang objektif, dan dapat diuji secara statistik. Melalui metode kuantitatif, peneliti mengungkap hubungan serta pengaruh antara dua variabel utama, yaitu pembelajaran matematika (variabel X) dan kesehatan mental anak (variabel Y). Penelitian kuantitatif dapat bersifat deskriptif, korelasi, dan asosiatif berdasarkan hubungan antarvariabelnya (Siroj et al., 2024).

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan instrument dengan 2 angket, angket pertama tentang pembelajaran matematika (Nurjati, 2021). Angket ini dirancang untuk dapat mengetahui pemahaman anak tentang matematika sosial. Angket ini memiliki skala 1 sampai 4, dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 1. Skala penelitian angket 1

Keterangan	Skala
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Angket kedua tentang Kesehatan mental (Rabuni, 2022). Angket ini dirancang untuk dapat mengetahui perkembangan Kesehatan mental pada anak. Angket ini memiliki skala 1 sampai 5, dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 2. Skala penelitian angket 2

Keterangan	Skala
Tidak Pernah	1
Jarang	2
Kadang-kadang	3
Sering	4
Sangat Sering	5

Angket tersebut di isi oleh seluruh siswa kelas 9 SMP Islam Nurussalam Al-Khoir. Siswa kelas 9 diberikan dua angket berbeda yang kemudian di isi sesuai dengan yang dirasakan siswa tersebut. Angket dengan skala pengukuran tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pelajaran matematika, tingkat kenyamanan mereka dalam proses pembelajaran, serta kondisi emosional dan psikologis yang menyertai kegiatan belajar. Selanjutnya, data hasil pengisian kuesioner dianalisis menggunakan teknik statistik, seperti uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Proses analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil analisis kuantitatif diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas sejauh mana pembelajaran matematika berperan dalam membentuk atau memengaruhi kesehatan mental siswa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam menciptakan strategi pembelajaran matematika yang tidak hanya

meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga memperhatikan keseimbangan emosional dan kesehatan mental anak secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket pembelajaran matematika sosial dan Kesehatan mental. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi sebuah data. Data diolah dan diperoleh hasil normalitas data, sebagai berikut:

Tabel 3. Normalitas Data

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
34	0.200

Uji Normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-smirnov. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Difinubun et al., 2023). Data Statistik uji ini dilakukan karena data >30 . Hasil uji menyatakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.200 $> \alpha = 0.05$. Kesimpulan yang didapat Adalah data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungannya terjadi secara linier. Pengolahan data dengan uji linearitas untuk menentukan apakah data tersebut linier atau tidak dituliskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Linearitas

F	Sig
292.368	0.001

Uji Regresi dilakukan dengan anova. Anova akan menggunakan objek model sebagai argumen, dan mengembalikan ANOVA yang menguji apakah model yang lebih kompleks secara signifikan lebih baik dalam menangkap data daripada model yang lebih sederhana (Phillips, 2017). Hasil uji menyatakan nilai sig = 0.001 $< \alpha = 0.05$. Keimpulan yang didapat data tersebut memiliki pengaruh antar variabel.

Data yang diperoleh merupakan data yang berdistribusi normal dan memiliki pengaruh pada variabelnya. Sehingga data dilakukan uji korelasi data agar dapat mengetahui hubungan antar variabel. Analisis korelasi merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel (Purwasih, 2021). Data uji korelasi sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Korelasi

		Kesehatan Mental	Matematika Sosial
Kesehatan Mental	Pearson Correlation	1	-0.949
	Sig. (2-tailed)		0.001
	N	34	34
Matematika Sosial	Pearson Correlation	-0.949	1
	Sig. (2-tailed)	0.001	
	N	34	34

Data tersebut menunjukkan adanya hubungan antar variabel. Hasil uji menunjukkan *pearson correlation* antar variabel adalah -0.949. Hasil tersebut dilihat dari Tingkat korelasi memiliki hubungan yang kuat antar variabel pada rentang $-1 < r < -0.7$ dan $0.7 < r < 1$, sesuai dengan tabel Tingkat korelasi, sebagai berikut:

Tabel 6. Tingkat Korelasi

Nilai r	Tingkat Korelasi
0	Tidak ada korelasi
$-0.3 \leq r < 0$ dan $0 < r \leq 0.3$	Lemah
$-0.7 \leq r < -0.3$ dan $0.3 < r \leq 0.7$	Sedang/Cukup
$-1 \leq r < -0.7$ dan $0.7 < r \leq 1$	Kuat
-1 dan 1	Sempurna

Hasil uji *pearson correlation* = -0.949 dengan koefisien korelasi *negative*. Koefisien korelasi *negative* mengartikan arah hubungan yang berlawanan. Artinya jika variabel X semakin naik, maka Y akan semakin turun, sebaliknya jika variabel X turun maka variabel Y akan naik.

Hasil diatas dapat dilihat bahwa matematika memiliki hubungan untuk perkembangan Kesehatan mental pada anak. Dilihat dari data pada siswa kelas 9, anak dengan pemahaman matematika yang baik akan cenderung memiliki kesehatan mental yang baik pula.

Berdasarkan data di atas memperkuat dukungan teori oleh Kartini Kartono bahwa orang yang memiliki mental yang sehat ialah orang yang ditandai dengan sifat-sifat khas antara lain memiliki kemampuan untuk bertindak secara efisien, mempunyai tujuan hidup, memiliki koordinasi antara segenap potensi diri dengan usahausahanya, memiliki regulasi dan integritas kepribadian dan selalu tenang hatinya. Hasil Penelitian ini relevan dengan Penelitian Nur afni, yang berjudul “Pengaruh Kesehatan Mental terhadap Efektivitas Belajar Siswa di SMAN 2 Koto Baru Dharmasraya”. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Istiqomah yang berjudul “HUBUNGAN PERKEMBANGAN SOSIAL DENGAN KESEHATAN MENTAL PADA ANAK USIA SEKOLAH”.

PENUTUP

1. Dilihat dari pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa matematika ada hubungannya dengan Kesehatan mental. Semakin paham anak terhadap materi matematika semakin berpengaruh terhadap Kesehatan mental pada anak.
2. Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.200 > $\alpha = 0.05$. Kesimpulan yang didapat Adalah data tersebut berdistribusi normal.
3. Berdasarkan hasil uji korelasi, terdapat koefisien korelasi (r) sebesar -0.949 dengan signifikan 0,001 hal tersebut berarti bahwa ada korelasi negatif antara matematika sosial dengan Kesehatan mental anak.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan matematika sosial dengan Kesehatan mental siswa Kelas 9 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir.

REFERENSI

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian*. 2(2).
- Amir, Z. and others. (2015). *Psikologi pembelajaran matematika*.
- Anzila, R., Muliana, & Hidayat, A. T. (2024). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS KELAS VIII SMP NEGERI 1 KUALA*. 4, 145–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jpmm.v4i2.19628>
- Ardiansyah, S. (2023). *MENTAL*.
- Difinubun, S. H., Nara, O. dominggus, & Abdin, M. (2023). *ANALISIS PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP ASPEK KINERJA PEKERJA PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG LABORATORIUM TERPADU*

- PENDUKUNG BLOK MASELA UNIVERSITAS PATTIMURA. 2(1), 76–86.
- Elyana, D., Astutiningtyas, E. L., & Susanto, H. A. (2023). *Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Garis Singgung Lingkaran*. 3(September 2022), 93–106.
- Faristiana, A. R., & Yudhistira, N. E. (2022). *Sikap pesimis remaja terhadap orientasi masa depan*. 3(1), 61–74. *Islamic Guidance and Counseling*
- Garut, U., & Ginanjar, A. Y. (1907). *Pentingnya Penguasaan Konsep Matematika Dalam Pemecahan Masalah Matematika di SD*. 121–129.
- Hawla, N. A., Kamal, M., Rahmi, A., Studi, P., Dan, B., Tarbiyah, F., Ilmu, D., Agama, I., Negeri, I., & Bukittinggi, I. (2022). *Pengaruh Kesehatan Mental terhadap Efektivitas Belajar Siswa di SMAN 2 Koto Baru Dharmasraya*. 6, 8574–8581.
- Istiqomah, N., Enikmawati, A., & Khotimah, L. C. (2022). *HUBUNGAN PERKEMBANGAN SOSIAL DENGAN KESEHATAN MENTAL*. 2(2).
- Juliarti, I., Susanto, H. A., & Astutiningtyas, E. L. (2024). *Pemecahan Masalah Menurut Teori Polya, Dewey, Krulick, Dan Rudnick Berdasarkan Kecerdasan Logis Matematis*. 15(2), 114–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.36709/jpm.v15i2.189>
- Laka, M. L. A. A., & Wetik, S. V. (2023). *Peningkatan kesehatan mental pada anak usia sekolah berbasis play therapy*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 64–70. <https://journal.unikadelasalle.ac.id/index.php/jla/article/view/38>
- Lisan, L. F., Risnawati, L., & Setyawan, B. W. (2023). *Implementasi prinsip aritmatika sosial dalam transaksi jual beli pedagang di sekitar kampus uin sayyid ali rahmatullah tulungagung Pendahuluan*. 02(02), 129–138.
- Lutfan, M. F., Fauziah, L., & Fariyah, A. (2020). *Implementasi teori tangga dan teori jalan dalam memberikan paham penalaran perkalian matematika kelas II MI Al-hasan Cipari*. 3(1), 1–12.
- Mubarokah, L. (2020). *PENGUNAAN ARITMATIKA SOSIAL OLEH GURU MATEMATIKA SMP NEGERI 3 MERTOYUDAN PADA KEHIDUPAN SEHARI - HARI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA TAHUN 2020 SKRIPSI*.
- Nasution, S. K., Syafitri, L., Yanti, W. V., Studi, P., Matematika, P., Utara, S., & Pendahuluan, A. (2023). *Peran aritmetika sosial terhadap perkembangan pendidikan nasional*. 9(2).
- Nurjati, S. (2021). *INSTRUMEN ANGKET MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN*. <https://doi.org/10.24235/awlady.v7i1.7657.s180>
- Padmakrisya, R., Aziz, T. A., & Hakim, L. El. (2024). *Literasi Matematika dan Konstruktivisme Sosial pemahaman matematika yang lebih baik dan dikaitkan dengan dunia nyata . pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi Organization for Economic Cooperation and Development menjalankan Program for International Student Assesment (PISA) untuk menilai kemampuan siswa dalam matematika . Menurut Organizaion for Economic Cooperation and Development (OECD), hasil tes PISA 2018 di Indonesia , menunjukkan sekitar 71 % peserta literasi matematika yang mengaitkan dalam kehidupan nyata peserta didik*. 15(1), 27–38.
- Phillips, N. D. (2017). *YaRrr! The Pirate's Guide to R*.
- Purwasih, R. (2021). *Statistika dasar*. dosen.ikipsiliwangi.ac.id
- Puspita, S. M. (2020). *Kemampuan mengelola emosi sebagai dasar kesehatan mental anak usia dini*. 5, 85–92. [https://doi.org/ISSN\(Print\):2540-8801;ISSN\(Online\):2528-083X](https://doi.org/ISSN(Print):2540-8801;ISSN(Online):2528-083X)
- Putri, A. M., & Adirakasiwi, A. G. (2022). *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial Ability to Understand Mathematical Concepts in Solving Social Arithmetic Problems*. 851–856.
- Rabuni, E. (2022). *Instrumen Kesehatan Mental*. 57–86.
- Risdiyanti, I., Charitas, R., & Prahmana, I. (2018). *ETNOMATEMATIKA: EKSPLORASI DALAM PERMAINAN TRADISIONAL JAWA*. *Journal of Medives*, 2(1), 1–11.

<http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/matematika/article/view/523>

Salsabila, E. (2023). *Kesehatan Mental Prespektif Abu Zayd Al-Balkhi*.

Sari, N. (n.d.). *No Title*.

Siroj, R. A., Afgani, W., Septaria, D., Zahira, G., Kuantitatif, P., Ilmiah, P., & Data, A. (2024). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024 | 11279*. 7, 11279–11289.

Solihah, A. (2016). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA*. 1(1), 45–53.